

## **PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *INVENTORY INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**Nur Asyah<sup>1</sup>, Irwan Setiawan<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: : [Asyahzaelani01@gmail.com](mailto:Asyahzaelani01@gmail.com), [dosen00416@unpam.ac.id](mailto:dosen00416@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

**Purpose.** *This research aims to determine the effect of deferred tax burden, inventory intensity, sales growth and managerial ownership on tax avoidance.*

**Methods.** *This research is a quantitative research type. The population in this research is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023.*

**Result.** *The results obtained partially show that deferred tax expense has no effect on tax avoidance, inventory intensity has no effect on tax avoidance, sales growth has an effect on tax avoidance, managerial ownership has no effect on tax avoidance. Simultaneously there is a significant influence between deferred tax burden, inventory intensity, sales growth and managerial ownership on tax avoidance.*

**Implication.** *That simultaneously deferred tax burden, inventory intensity, sales growth and managerial ownership influence tax avoidance.*

**Keywords.** *Deferred Tax Expenses, Inventory Intensity; Sales Growth, Managerial ownership.*

### **ABSTRAK**

**Tujuan.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, inventory intensity, sales growth dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.*

**Metode.** *Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.*

**Hasil.** *Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan, inventory intensity, sales growth dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.*

**Implikasi.** *Bahwa secara simultan beban pajak tangguhan, inventory intensity, sales growth dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Tax avoidance.*

**Kata Kunci.** *Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial.*

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu pendapatan negara terbesar jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya badan usaha di Indonesia, pendapatan negara semakin bergantung pada pajak yang dibayarkan oleh badan usaha tersebut. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan negara sangat bergantung pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak ini akan diperoleh secara berkelanjutan dan dikelola seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Panjaitan & Simbolon, 2022). Praktik penghindaran pajak secara legal yang dilakukan oleh perusahaan dikenal sebagai *tax avoidance*. Perusahaan dapat mengambil berbagai tindakan untuk mengurangi beban pajak, yang di satu sisi menguntungkan perusahaan, namun di sisi lain dapat merugikan negara. Salah satu cara perusahaan untuk menekan beban pajak adalah melalui penghindaran pajak. *Tax avoidance* adalah skema transaksi yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam ketentuan perpajakan suatu negara (Anggraeni, dan Febrianti, 2019).

Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan cara merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan agar lebih rendah. Perusahaan dapat dikatakan menghindari penghindaran pajak dikarenakan beberapa karakteristik diantaranya, yang pertama yaitu beban pajak tangguhan dimana timbulnya perbedaan antara beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan pajak penghasilan yang sebenarnya terutang, yang bersifat sementara atau temporer (Sayati *et al.*, 2023). Faktor lain yang memberi pengaruhnya pada *tax avoidance* ialah *Inventory Intensity*, merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional dalam jangka panjang (Putri & Pratiwi, 2022). *Sales Growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, atau perbandingan antara penjualan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Kepemilikan manajerial menciptakan peran ganda antara manajer perusahaan dan pemegang saham (Sudana, 2015). Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial mendorong pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena akan berdampak langsung bagi perusahaan sekaligus dirinya sendiri sebagai pemilik saham pada perusahaan tersebut. (Sudana, 2015).

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan sebagai kontrak di mana pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Ginting & Sudjiman, 2021). Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan.

### Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Biasanya perusahaan melakukan strategi-strategi atau cara-cara yang legal sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku, namun dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam undang-undang sehingga dalam hal ini wajib pajak

memanfaatkan celah-celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam undang-undang perpajakan (Cahyo & Napisah, 2023).

#### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut (Antonius & Tampubolon, 2019) Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak. Hal yang membedakan keduanya yaitu terletak pada koreksi yang ada pada perbedaan temporer antara SAK dan peraturan perpajakan menimbulkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan 16 menghasilkan aktiva pajak tangguhan dan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

#### ***Inventory Intensity***

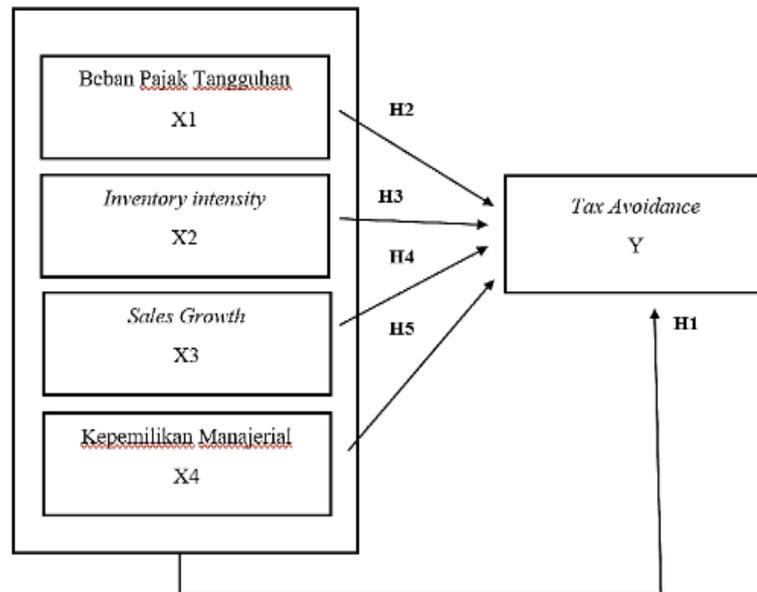
Menurut (Anindyka *et al.*, 2018) *Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang 17 memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. PSAK No. 14 (revisi 2008) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.

#### ***Sales Growth***

Menurut (Irawati *et al.*, 2020), *Sales Growth* merupakan salah satu di antara banyaknya faktor yang dapat mengakibatkan timbulnya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Sales Growth* sebagai gambaran kesuksesan sebuah perusahaan pada masa lalu dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam parameter perusahaan di periode yang akan datang. Pertumbuhan penjualan disebuah perusahaan juga bisa mengalami kondisi yang fluktuatif, dimana tidak selamanya dari satu periode ke periode berikutnya pertumbuhan penjualan di perusahaan tersebut terus meningkat.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Crissiana & Putri, 2024) Kepemilikan Manajerial merupakan seorang pemegang saham seorang manager yang ikut dalam perusahaan untuk pembagian ketentuan kegiatan yang di lakukan pihak manajerial dalam perusahaan dimana sebagai pemegang kendali perusahaan pihak manajerial ini adalah pemerintah, investor, masyarakat, dewan komisaris, direktur utama dan lainnya. Kepemilikan Manajerial adalah suatu manager yang mengurus agen perusahaan, agen yang berasal dari pemegang saham Manajemen adalah direktur, komisaris, orang lain atau masyarakat yang ikut serta dalam pengambilan keputusan inti perusahaan, hal ini bahwa semua keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengurus akan mempertimbangkan posisinya sebagai pemegang saham sehingga kesamaan kepentingan tersebut mereduksi *agency conflict* dan *agency cost* (Bandaro & Ariyanto, 2020).



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 1 di atas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

### Hipotesis

**H<sub>1</sub>: Diduga Beban Pajak Tangguhan, *Inventory intensity*, *Sales growth* berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.**

Pengakuan pajak tanggungan berdampak pada penurunan laba bersih karena kemungkinan untuk mengakui sebagai beban atau manfaat pajak tanggungan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut (Putri & Pratiwi, 2022). *Sales growth* adalah meningkatnya penjualan dalam jangka waktu ke waktu maupun tahun ke tahun. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Cahyo & Napisah, 2023) membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

**H<sub>2</sub>: Diduga Beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

Hubungan Perbedaan yang timbul pada saat menghitung laba akuntansi fiskal dikarenakan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi. Karena perbedaan ini, maka yang pertama harus dilakukan yaitu menyesuaikan laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersil dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal sebelum diperhitungkan besarnya PKP. Proses rekonsiliasi laporan keuangan ini disebut dengan koreksi fiskal atau biasa disebut rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Pada saat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal ini menimbulkan beban pajak tanggungan (Azhara *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, dan Febrianti, 2019) menjelaskan mengenai beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### **H3: Diduga *Inventory intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka Panjang (Izzati & Riharjo, 2022). Berdasarkan teori perilaku terencana perusahaan dengan persediaan yang tinggi mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh biaya tambahan dari persediaan diperlakukan sebagai pengurangan laba perusahaan. Hal ini akan mendorong sikap (*attitude*) dan niat (*intention*) dalam berperilaku sesuai dengan teori perilaku terencana (Dwiyanti & Jati, 2019). Maka dari itu manajemen memiliki keyakinan tentang harapan prinsipal untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan beban pajak sekecil mungkin, jadi manajemen perusahaan termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **H4: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Pratiwi, 2022), menyatakan bahwa *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan juga semakin meningkat, artinya semakin tinggi *Sales growth* maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang pesat cenderung mencari cara untuk meminimalkan beban pajak mereka. Strategi ini dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme penghindaran pajak yang lebih agresif.

### **H5: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Agatha *et al.*, 2020). Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung *tax avoidance* untuk dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putri & Lawita, 2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pihak manajemen juga berperan dalam menghasilkan laba perusahaan, apabila tingkat kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti serta memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder sebagai sumber

utama. Data sekunder tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola, dan hubungan antara variabel yang relevan dalam konteks penelitian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat memperkaya literatur yang ada serta memberikan rekomendasi praktis. Objek penelitian berjumlah 125 perusahaan sektor *consumer non cyclical* terdaftar di BEI dari tahun 2018 –2023. Data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 1. Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	$Effective\ Tax\ Rate(ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
2	Variabel Independen (X1): Beban Pajak Tangguhan	$Deferred\ Tax\ Expense(DTE) = \frac{Beban\ pajak\ tangguhan}{Total\ Asset - 1}$	Rasio
3	Variabel Independen (X2): <i>Inventory intensity</i>	$Inventory\ Intensity = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$	Rasio
4	Variabel Independen (X3): <i>Sales growth</i>	$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
5	Variabel Independen (X4): Kepemilikan Manajerial	$\frac{Kepemilikan\ Manajerial}{Jumlah\ saham\ manajer\ \&\ direktori} = \frac{Jumlah\ saham\ manajer\ \&\ direktori}{Jumlah\ saham\ beredar}$	Rasio

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Date: 06/27/24  
Time: 16:50  
Sample: 2018 2023

	TA	BPT	II	SG	KM
Mean	0.229509	0.039850	0.229008	0.090339	0.179688
Median	0.222448	0.015018	0.191022	0.087619	0.015684
Maximum	0.363891	2.692348	0.625420	0.470297	0.849618
Minimum	0.160533	-1.072810	0.047373	-0.202273	0.000157
Std. Dev.	0.041919	0.353468	0.147461	0.122152	0.272858
Skewness	1.098475	5.079822	0.907621	0.853914	1.418602
Kurtosis	4.488013	43.24982	2.859035	4.137190	3.606183
Jarque-Bera Probability	22.88251 0.000011	5600.615 0.000000	10.77367 0.004576	13.68210 0.001069	27.35584 0.000001
Sum	17.90167	3.108300	17.86259	7.046407	14.01570
Sum Sq. Dev.	0.135301	9.620329	1.674350	1.148924	5.732749
Observations	78	78	78	78	78

Sumber: Data diolah (2024).

1. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi/maksimum *tax avoidance* sebesar 0,363891. Sedangkan nilai terendah/minimum adalah sebesar 0,160533. nilai *mean* atau nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.229509 dapat dikatakan bahwa dari tingkat penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan ini merupakan sedang. Standar deviasi dari variabel *tax avoidance* ini adalah 0.041919 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat

homogen atau variannya seragam, sehingga hasil penyebarannya data baik dan dinyatakan layak untuk dapat diolah.

2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi/maksimum beban pajak tangguhan sebesar 2,692348, nilai minimum sebesar -1.072810, nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,039850 dan standar deviasi sebesar 0,353468.
3. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi/maksimum *inventory intensity* sebesar 0,625420. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,047373, nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,29008 dan standar deviasi sebesar 0.147461.
4. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi/maksimum *sales growth* sebesar 0,470297. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,202273. nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,090339 dan standar deviasi sebesar 0.122152.
5. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi/maksimum kepemilikan managerial sebesar 0,849618, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000157, nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,179688 dan standar deviasi sebesar 0.272858.

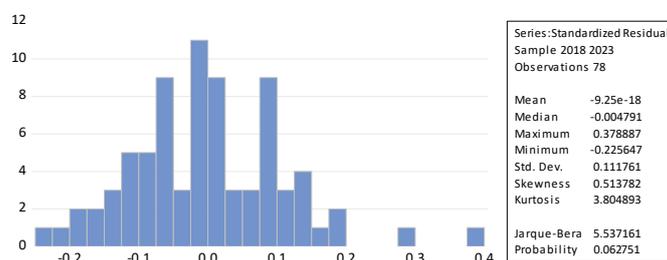
### Uji Pemilihan Model

**Tabel 3. Hasil Penentuan Model Terpilih**

No	Pengujian	Model	Model terpilih
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model (CEM) VS Fixed Effect Model (FEM)</i> Nilai Probabilitas ( <i>P-value</i> ) <i>cross section F</i> sebesar $0,0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model (FEM) VS Random Effect Model (REM)</i> Nilai probabilitas <i>Chi-Square</i> sebesar $0,0462 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai probabilitas jarque-bera > taraf signifikansi atau  $0,062751 > 0,05$ . Uji normalitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik yang digunakan. Dengan data yang terdistribusi normal, hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini memungkinkan analisis statistik lebih lanjut dilakukan tanpa kekhawatiran akan pelanggaran asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

	BPT	II	SG	KM
BPT	1.000000	0.051689	0.036840	-0.045685
II	0.051689	1.000000	0.104998	0.000390
SG	0.036840	0.104998	1.000000	0.098299
KM	-0.045685	0.000390	0.098299	1.000000

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas koefisien korelasi beban pajak tangguhan (BPT) dan *inventory intensity* (II) sebesar  $0,051689 < 0,85$ , beban pajak tangguhan (BPT) dan *sales growth* (SG) sebesar  $0,036840 < 0,85$ , beban pajak tangguhan (BPT) dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar  $-0,045685 < 0,85$ . *inventory intensity* (II) dan *sales growth* (SG) sebesar  $0,104998$ , *inventory intensity* (II) dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar  $0,104998 < 0,85$ . *sales growth* (SG) dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar  $0,098299 < 0,85$ . Maka dapat di simpulkan dari penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test:			
Glejser			
F-statistic	0.451115	Prob. F(4,73)	0.7713
Obs*R-squared	1.881544	Prob. Chi-Square(4)	0.7575
Scaled explained SS	1.872745	Prob. Chi-Square(4)	0.7591

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji heterostisitas pada tabel 4.5 dengan menggunakan metode *Uji Glejser*, menunjukkan bahwa Obs\*R-squared dengan nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0,7575 > 0,05$ . Artinya data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.027824	R-squared	0.553690
Mean dependent var	0.229509	Adjusted R-squared	0.436625
S.D. dependent var	0.041919	S.E. of regression	0.031463
Akaike info criterion	-3.889926	Sum squared resid	0.060386
Schwarz criterion	-3.376285	Log likelihood	168.7071
Hannan-Quinn criter.	-3.684306	F-statistic	4.729771
Durbin-Watson stat	1.807147	Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), Diketahui nilai Durbin-Watson Stat (DW), sebesar 1.807147. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi. Kemudian diperoleh nilai dU = 1,7415, 4-dU = 4 - 1,7415 = 2,2585. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi.  $dU < DW < 4-dU = 1,7415 < 1,807147 < 2,2585$ . Berdasarkan hasil tersebut Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel (FEM)**

Dependent Variable: TA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/24 Time: 17:19				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced)				
observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272248	0.042214	6.449277	0.0000
BPT	0.004066	0.011965	0.339809	0.7352
II	0.107706	0.088481	1.217280	0.2282
SG	-0.073058	0.032417	2.253689	0.0278
KM	-0.339294	0.203415	-1.667994	0.1004

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil Regresi linear berganda dengan *fixed effect model* hasil dari data sebagai berikut:

$$TA = 0.272248 + 0.004066 * BPT + 0.107706 * II - 0.073058 * SG - 0.339294 * KM + e$$

1. Dari model persamaan regresi diatas, diperoleh nilai koefisien konstanta bernilai 0,272248, dapat diartikan bahwa variable independent yaitu beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, *sales growth* dan kepemilikan manajerial maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,272248.
2. Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan bernilai 0,004066, dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada variabel beban pajak tangguhan sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel *tax avoidance* sebesar 0,004066 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *inventory intensity* bernilai 0,107706, dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada variabel *inventory intensity* sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel *tax avoidance* sebesar 0,107706 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi *sales growth* bernilai -0,073058, dan bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada variabel *sales growth* sebanyak 1 satuan berarti mengalami penurunan variabel *tax avoidance* sebesar 0,107706 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai -0,339294, dan bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada variabel kepemilikan manajerial sebanyak 1 satuan berarti mengalami penurunan variabel *tax avoidance* sebesar -0,339294 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.027824	R-squared	0.553690
Mean dependent var	0.229509	Adjusted R-squared	0.436625

S.D. dependent var	0.041919	S.E. of regression	0.031463
Akaike info criterion	-3.889926	Sum squared resid	0.060386
Schwarz criterion	-3.376285	Log likelihood	168.7071
Hannan-Quinn criter.	-3.684306	F-statistic	4.729771
Durbin-Watson stat	1.807147	Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.436625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, *sales growth* dan kepemilikan manajerial dianggap dapat memengaruhi *tax avoidance* sebesar 43,66%. Sedangkan sisanya 56,34% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.027824	R-squared	0.553690
Mean dependent var	0.229509	Adjusted R-squared	0.436625
S.D. dependent var	0.041919	S.E. of regression	0.031463
Akaike info criterion	-3.889926	Sum squared resid	0.060386
Schwarz criterion	-3.376285	Log likelihood	168.7071
Hannan-Quinn criter.	-3.684306	F-statistic	4.729771
Durbin-Watson stat	1.807147	Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji simultan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut dapat diperoleh nilai prob (f-statistic)  $0.000005 < 0,05$ , dengan f-hitung sebesar  $4.729771 > f$ -tabel sebesar 2,50 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya beban pajak tangguhan, inventori intensity, sales growth dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* atau  $H_1$  diterima.

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.272248	0.042214	6.449277	0.0000
BPT	0.004066	0.011965	0.339809	0.7352
II	0.107706	0.088481	1.217280	0.2282
SG	-0.073058	0.032417	2.253689	0.0278
KM	-0.339294	0.203415	-1.667994	0.1004

Berdasarkan hasil uji parsial maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $0.339809 < t$ -tabel

- yaitu 1,6666, dan nilai probability  $0.7352 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H2 ditolak.
2. Hasil uji t pada variabel *inventory intensity* diperoleh nilai t-hitung sebesar  $1.217280 < t$ -tabel yaitu 1,6666, dan nilai probability  $0.2282 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H3 ditolak.
  3. Hasil uji t pada variabel *sales growth* diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2.253688 < t$ -tabel yaitu 1,6666, dan nilai probability  $0,0278 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H4 diterima.
  4. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-1.667994 > t$ -tabel yaitu 1,6666, dan nilai probability  $0,1004 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H5 ditolak.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000005 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyo & Napisah, 2023) membuktikan bahwa secara simultan Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, tingkat signifikan yaitu  $0.7352 > 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dibandingkan dari nilai tingkat signifikansi 0,05. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neneng dan Enan (2024), yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* *Inventory Intensity* memiliki tingkat signifikan yaitu  $0,2282 > 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dibandingkan dari nilai tingkat signifikansi 0,05. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurita dan Ikhsan (2022) dan Sari (2018) yang menyatakan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* memiliki tingkat signifikan yaitu  $0,0278 < 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dari nilai tingkat signifikansi 0,05. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad dan Neneng (2024), Mahfudin & Asri (2021) dan Akbar dkk (2020) yang juga menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan Manajerial memiliki tingkat signifikan yaitu

0,1004 > 0,05, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rananda (2023) dan Ledy dan Stefanus (2020) yang juga menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## 5. Keterbatasan

1. Dalam data perusahaan dimana tidak semua perusahaan mempunyai data sesuai indikator yang digunakan yaitu saham yang dimiliki manajemen perusahaan, sehingga sampel yang memenuhi kriteria sedikit
2. Keterbatasan populasi, yaitu hanya meneliti perusahaan industri *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

## 6. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data sekunder yang di peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan:

1. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada BEI tahun 2018-2023, hasil uji membuktikan beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, *sales growth* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sehingga H1 diterima.
2. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada BEI tahun 2018-2023, hasil uji membuktikan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 ditolak.
3. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada BEI tahun 2018-2023, hasil uji membuktikan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 ditolak.
4. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada BEI tahun 2018-2023, hasil uji membuktikan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 diterima.
5. Pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* pada BEI tahun 2018-2023, hasil uji membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H5 ditolak.

## Daftar Pustaka

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Anggraeni, dan Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, 185–192.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect of Leverage, Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance (Study On Food and Beverages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011- 2015). *E-Proceeding of Management* :, 5(1), 713–719.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance , Deferred Tax Expense , and Political Relation on Earnings Management ). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1 SE-), 1–14.

- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331.
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14-32.
- Crissiana, S. N., & Putri, D. A. (2024). Pengaruh Deferred Tax Expense, Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 178-187.
- Dwiyanti, Jati Ida Ayu Intan, I. ketut. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 27, 2293-2321.
- Ginting, R. J., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Utang Pt Garuda Indonesia Periode 2014-2019 Yan G Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomis*, 61-73.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-21.
- Panjaitan, T. T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 195-206.
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555-563.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 69-75.
- Rahmadani, D., & Asmeri, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 325-344.
- Sayati, A. B., Evana, E., & Dharma, F. (2023). The Effect Of Transfer Pricing, Political Connection, Leverage, And Deferred Tax On Tax Avoidance. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(4), 325-339.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. *Jurnal Akuntansi*, 1-85.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan. Surabaya: Airlangga University Press